

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan termasuk kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.²

Peluncuran Kurikulum Merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya Kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi dan belum membaik dari tahun ke tahun. Studi PISA menunjukkan banyak peserta didik yang tidak mampu untuk memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Selama 10 sampai 15 tahun terakhir sekitar 70% peserta didik usia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi. Demikian pula, terlihat bahwa adanya kesenjangan kualitas belajar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.³

Kurikulum merdeka ialah sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpiki dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya

² Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. 1.

³ Agustinus Tanggu Daga, Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar), *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, Vol 4, No 1, 2022, 103-110.

mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.⁴

Pada kurikulum ini memberikan kesempatan guru untuk bebas memilih perangkat atau media pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dipilih oleh guru ini bisa disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka ini sejalan dengan konsep merdeka belajar. Dimana peserta didik tidak dipaksa mempelajari pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan belajarnya masing-masing.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini berbasis pada proyek dan studi kasus. Peserta didik mempelajari isu-isu yang ada di lingkungannya, kemudian membuat proyek untuk bisa memberikan solusi atas isu-isu tersebut. Ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini yang menjadi kelebihan kurikulum merdeka, aktif dan relevan.⁵

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama kurikulum prototipe, yang dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensi dan pengembangan karakter kompetensi murid. karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berbasis proyek untuk menanamkan soft skill dan karakter profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial maka ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar (literasi dan Numerasi) dan fleksibel bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan murid dan penyesuaian konteks dan muatan lokal.⁶

Modul ajar yang di terapkan merupakan rencana pembelajaran yang dirancang oleh pendidik sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu mempunyai rencana pembelajaran untuk

⁴ hairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2019): 139–40, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/959>.

⁵ Nofri Hendri, "Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi," *E-Tech Jurnal* 8, No.1, (2020), 6.

⁶ Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1, Wonosobo, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 1, 2022, 61.

membantu proses pembelajaran untuk mencapai (CP) Capaian Pembelajaran.⁷

Rencana Pembelajaran dalam kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan untuk menyusun rencana pembelajarannya sendiri yang dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. Jika guru telah menggunakan modul ajar maka guru tidak perlu menyusun RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar lebih lengkap dari RPP.⁸

Salah satu modul ajar dalam penerapan kurikulum merdeka adalah materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Kebijakan adanya penerapan kurikulum merdeka pada siswa di SMPN 1 Jati Kudus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pastinya membutuhkan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana di dalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Ketersediaan materi disarankan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik baik dengan keterbatasan atau kelebihan. Teknologi, termasuk sarana dan prasarana yang penting untuk diperhatikan, dan juga dimanfaatkan agar pembelajaran lebih dalam dan bermakna.

Mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan khasanah keilmuan bagi peserta didik agar bisa membedakan antara yang benar dan salah. Pasalnya, dewasa ini banyak anak-anak yang sikapnya kurang baik, bahkan terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Salah satu faktor penyebab masalah tersebut adalah bekal ilmu agama yang sangat kurang. Maka, penting bagi orang tua dan guru untuk membekali anak dengan ilmu agama.

⁷ Agustinus Tanggu Daga, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar)*, 104.

⁸ Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1, Wonosobo*, 62.

⁹ Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 89.

¹⁰ Afifah, wawancara oleh peneliti, 25 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMPN 1 Jati Kudus. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya; membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

Implementasi kurikulum merdeka yang di ajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam juga mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme, membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi serta membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan sebangsa serta senegara dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayanya.¹¹

SMPN 1 Jati Kudus menerapkan kurikulum merdeka pada materi PAI di VII. Kebijakan ini diambil dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat belajar agama Islam dengan baik, menumbuhkan nilai-nilai moderasi dan semangat beribadah kepada Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya di SMP 1 Jatai ada 4 metode pembelajaran berbasis project yang ditetapkan oleh guru *pertama*, penyampaian materi dengan menggunakan beberapa media pendukung yang ada di dalam kelas, selanjutnya tahapan penyampaian prosedural tugas, siswa mengobservasi objek di lingkungan masing-masing dan hasil akhir dinarasikan dalam bentuk klipng/portofolio. Dari hasil tersebut akan dipersepsikan dengan model konvensional seperti ceramah. *Kedua*, sistem pembelajaran proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari

¹¹ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 111-112.

konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. *Ketiga*, Guru membebaskan siswa untuk mendaur ulang sampah menjadi karya sederhana dengan membuat klompok dari beberapa siswa tanpa memandang suku, ras dan agama siswa. Keempat, adanya project *field trip*.

Berkaitan dengan adanya latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Jati Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Adapun terkait fokus dalam penelitian ini adalah adanya pembaruan yang dilakukan oleh kemendikbud terkait kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dan bagaimana implementasinya materi PAI ketika di terapkan kepada siswa SMPN.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya ialah:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudus?
2. Apa Saja Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Jati Kudus?
3. Apa Dampak dan Solusi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisa tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudus
2. Untuk menganalisa lebih dalam tentang kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Jati Kudus
3. Untuk menganalisa tentang dampak dan solusi terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru dalam dunia pendidikan terutama terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Sebagai bahan perbandingan antara konsep-konsep teoritis dan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi guna mengetahui penerapan kurikulum merdeka.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi yang menarik terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.
 - c. Bagi peneliti, sebagai salah satu bahan masukan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji lebih dalam masalah-masalah dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Secara urut peneliti akan menyampaikan kajian dan laporan hasil penelitian dimaksudkan agar untuk dipahami dan ditelaah sebagai salah satu sumber wawasan ilmiah. Berikut sistematika penulisan yang digunakan:

1. Bagian Awal

Bagian permulaan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada pendahuluan peneliti menyampaikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah memuat alasan-alasan dasar munculnya masalah penelitian. Karena itu, dalam menyusun

latar belakang masalah harus memperlihatkan beberapa hal yaitu berisikan argumentasi logis mengapa topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan baik secara akademik (*teoritik*) dan atau praktis untuk memecahkan masalah (*problem solving*). Singkatnya latar belakang berisikan problematika yang memberikan alasan penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan.

BAB II : Landasan Teori
Landasan Teori dalam penelitian kualitatif berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian
Berisi tentang cara-cara dan langkah teknis dan aplikatif penelitian. Secara prosedural peneliti menjelaskan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab keempat, memuat kajian hasil data penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup
Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam tesis ini, berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian berisi tentang sumber teori penelitian dalam bentuk daftar pustaka sebagai pedoman dan rujukan teori penelitian. Penulis juga melampirkan dokumen-dokumen penelitian yang berhubungan serta segala informasi yang terkait dengan penelitian.